

HUBUNGAN AKTIVITAS KERJA KELOMPOK DENGAN PRESTASI SISWA KELAS VIII DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU AL-WASHLIYAH 20 MEDAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Mahmmad Agus Pahri

Mahasiswa Fakultas Agama Islam UISU

Tuty Alawiyah

Dosen Tetap FAI UISU

Syarifuddin Elhayat

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

In the components of the elements of education, one of the most important is students, where each student has an important role and responsibility to lead to and become a student with a level of maturity both in terms of cognitive, affective and psychomotor. With the existence of good student activities including doing well in group work, the quality of achievement that will be obtained will be achieved properly. Students who do well in group work will better understand the material being studied, it will result in the formation of high learning achievement for the students themselves. Based on the preliminary study that the author conducted, it was found that there were still students who were not able to move and be active in group work properly. The symptom is that there are still students who do not have good material preparation or study material to be done in group work, there are still students who cannot answer questions in group work activities and there are still students who have not been able to make conclusions after their group work is complete. To make it easier for the authors to examine the problems above, the authors formulate the problem, namely whether there is a significant relationship between group work activities on students' learning achievement of Islamic Religious Education and the factors that influence it. This study uses two variables, namely the variable x (Group Work Activity) and the variable y (Student's Islamic Religious Education Learning Achievement). To find out the two data, the writer used a questionnaire, interview and documentation. Because the research data is interval data, the collected data will be analyzed using the "product moment". Based on the author's research, it can be concluded that there is a significant relationship between group work activities and the achievement of grade VIII students in the Islamic religious education subject at the integrated Islamic junior high school al-washliyah 20 Medan in the 2019/2020 academic year.

Keyword: *Aktivitas, Kerja, Kelompok, Prestasi*

Pendahuluan

Kerja kelompok dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehingga akan memperoleh hasil belajar dan prestasi yang

lebih baik, karena pikiran dari banyak orang biasanya lebih sempurna dari pada satu orang. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Sudjana, bahwa kerja kelompok merupakan aktivitas belajar siswa secara bersamadalam kelompok sehingga dapat

mengembangkan hubungan sosial dalam pemecahan masalah belajar. (Nana Sudjan, 1996: 86)

Kegiatan kelompok ini menekankan pada proses yang bersifat dialogis. Dalam hal ini guru menyodorkan masalah kepada siswa selanjutnya melalui proses diskusi siswa dapat mengemukakan. Pandangannya, pendapatnya, argumentasinya, menanggapi dan menyela atau mendukung pendapat yang lain sehingga ditemukan kesimpulan tentang masalah yang dibahas tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut banyak manfaat yang diambil dari belajar kelompok, di antara menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan bagi para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya karena merupakan cara yang lebih baik dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan dibandingkan dengan strategi belajar mengajar yang tradisional.
2. Menyediakan kesempatan meneliti suatu masalah secara intensif.
3. Mengembangkan kepemimpinan siswa dan mengajarkan keterampilan berdiskusi dan proses kelompok.
4. Guru dapat memberikan perhatian terhadap individu setiap siswa sesuai dengan kebutuhannya.
5. Memberikan kesempatan untuk mengembangkan rasa hormat terhadap teman lainnya yang berkerja sama saling membantu untuk mencapai tujuan.

Para siswa menjadi lebih aktif belajar dan berpartisipasi secara bebas dalam diskusi. (Oemar Hamalik, 1991:111)

Dalam menciptakan suasana belajar M. Uzer Usman dan Lilis Setiawan mengatakan:

“Untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa-siswa dalam belajar diperlukan pengorganisasian belajar mengajar yang memadai, pengorganisasian proses belajar mengajar didalamnya termasuk pengorganisasian komponen-komponen pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran yang hendak dicapai dalam jangka waktu

tertentu, metode (pendekatan) yang dipergunakan, alat-alat, dan sumber lainnya.” (M. Uzer Usman dan Lilis S, 1993:80)

Prestasi siswa dalam (PBM) proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar terbagi dua faktor yakni intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang datang dari dalam diri seseorang siswa, sedangkan faktor ekstern adalah yang datang dari luar diri siswa. Dengan demikian kerja kelompok ini sangat diperlukan untuk membantu kegiatan belajar mengajar dan juga dapat mempertinggi hasil belajar karena tidak semua masalah belajar dapat dipecahkan sendiri, sehingga sangat diperlukan bantuan dan pendapat orang lain. Kegiatan ini juga dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehingga akan diperoleh hasil belajar serta prestasi yang lebih.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Tujuan penelitian ini pada dasarnya ingin mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, sehingga analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari siswa ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Data yang telah dikoreksi kemudian ditabulasikan ke dalam tabel untuk dapat dianalisis.

Pengertian Kerja Kelompok

Kerja kelompok menurut Imansjah Alipandie adalah cara mengajar yang dilakukan guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang murid untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara gotong royong. (Imansjah Alipandie, 1984:93) Sedangkan menurut Ramayulis kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangkai mencapai tujuan. Kerja kelompok merupakan cara belajar secara bersama-sama yang pada dasarnya memecahkan persoalan

bersama. Artinya setiap individu terlibat aktif dalam memberikan sumbangan pikiran demi memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Kegiatan kerja kelompok ini dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan satu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong royong. Kegiatan ini juga dapat membangkitkan motivasi setiap individu untuk ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam mengemukakan pendapat sehingga akan diperoleh hasil belajar yang lebih baik, karena pada dasarnya pikiran dari banyak orang biasanya sempurna dari pada pikiran satu orang. Sedangkan upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode kerja kelompok adalah:

- a. Memperkecil anggota kelompok diskusi
- b. Topik diskusi diselaraskan dengan kemampuan dan minat siswa
- c. Menawarkan topik diskusi yang membangkitkan minat menjelajah dan mencari informasi yang mendorong keaktifan siswa
- d. Di dalam kelompok diusahakan berbagi minat dengan merata
- e. Menyediakan bahan yang relevan
- f. Menempatkan seseorang atau lebih yang diperkirakan dapat mendorong temannya berdiskusi. (Sriyono, 15)

Menurut Nana Sudjana memberikan beberapa petunjuk untuk dapat melaksanakan belajar bersama dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pilih teman yang cocok untuk bergabung dalam satu kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Anggota yang terlalu banyak biasanya kurang efektif dan efisien.
- b. Tentukan dan sepakati bersama kapan, dimana dan apa yang akan dibahas serta apa yang akan dipersiapkan untuk keperluan diskusi tersebut. lakukan secara rutin minimal satu kali satu minggu.
- c. Setelah berkumpul secara bergiliran tetapkan siapa pemimpin

kelompok yang akan mengatur diskusi dan siapa yang akan memcatat hasil diskusi.

- d. Rumuskan pertanyaan dan permasalahan yang akan dibahas bersama dan batasi ruang lingkungannya agar pembahasan tidak akan menyimpang.
- e. Bahas dan pecahkan persoalan satu persatu sampai tuntas.
- f. Persoalan yang tidak dapat dipecahkan atau tidak ada kesepakatan antara anggota tangguhkan saja untuk dimintakan pendapatnya kepada guru pembimbing.

Kesimpulan hasil diskusi dicatat penulis, lalu dibagikan kepada para anggota kelompok untuk dipelajari lebih lanjut di rumah. (Nana Sudjana, 1995:168)

Menurut Roestiyah mengemukakan pendapatnya antara lain keuntungan kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan para siswa dan mengajarkan keterampilan berdiskusi
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan dalam belajar.
- e. Para siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam berdiskusi

Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai pendapat orang lain karena telah terbiasa saling membantu anggota kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama. (Roestiyah, 1991:17)

Menurut Zuhairini kerja kelompok tepat digunakan :

- a. Apabila dalam keadaan kekurangan alat atau sarana pendidikan di dalam kelas. misalnya dalam suatu kelas hanya terdapat beberapa buah buku

pelajaran sedangkan jumlah anak-anak lebih banyak sehingga untuk melaksanakan tugas tersebut harus dibagi kelompok.

- b. Apabila terdapat perbedaan kemampuan individual anak-anak. Dalam hal ini anak dapat kerja sama antara yang pandai dengan yang kurang pandai.
- c. Apabila minat individual diantara anak-anak berbeda-beda misalnya dalam olah raga ada yang gemar olah raga dan ada yang tidak makabisa bisa bersama.
- d. Apabila terdapat beberapa buah unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan. (Zuhairini, 1983:89)

Disamping itu banyak manfaat yang bisa diambil dari kerja kelompok tersebut, diantaranya menurut S. Nasution belajar kelompok dapat mempertinggi hasil belajar baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Di Amerika pernah dilakukan suatu percobaan untuk membuktikan apakah benar pendapat itu. Kelompok A diberi soal-soal atau tugas yang harus diselesaikan oleh setiap individu dan kelompok B diberikan soal-soal atau tugas yang harus dipecahkan oleh kelompok. Ternyata hasil kelompok B lebih baik lebih banyak, sebab:

- a. Motivasi belajar anak lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama
- b. Kelompok lebih sanggup melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki

Dalam kelompok lebih banyak yang memikirkannya. (S. Nasution, 2010: 150)

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa betapa perlunya diadakan kerja kelompok (belajar kelompok), karena selain dapat meningkatkan prestasi belajar bagi siswa juga dapat melatih siswa untuk mengadakan kerjasama dan berkompetisi secara sehat dalam memecahkan suatu masalah dalam belajar. Prestasi adalah perubahan tingkah laku, kemampuan dan ketampilan dengan kata lain prestasi adalah hasil kegiatan yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok.

Metode Kerja Kelompok

1) Penggunaan metode kerja kelompok
Metode kerja kelompok wajar digunakan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- (a) Memperoleh penguasaan atas bahan pengajaran.
- (b) Membina kerja sama di antara para murid.
- (c) Memupuk dan memelihara rasa persatuan dan kesatuan kelompok.
- (d) Melatih kepemimpinan murid-murid.
- (e) Mengembangkan rasa setia kawan dan sikap tolong-menolong.
- (f) Member peluang untuk berinisiatif dan "mewujudkan diri", secara positif dengan memuat perencanaan dan kegiatan-kegiatan untuk kepentingan bersama.
- (g) Mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian murid ke dalam hidup kebersamaan dalam masyarakat.

2) Langkah-langkah metode kerja kelompok

Dalam pelaksanaannya dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Membentuk kelompok.
- (b) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok.
- (c) Masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugasnya.
- (d) Guru atau guru bersama murid dilakukan penilaian, bukan saja terhadap hasil kerja yang dicapai kelompok, melainkan juga terhadap cara bekerja sama dan aspek-aspek lain.

3) Jenis dan struktur kerja kelompok

Ditilik dari waktu atau lamanya kerja kelompok dilaksanakan, maka terdapat dua jenis kerja kelompok, yaitu:

- (a) Kerja kelompok jangka pendek, yang pada umumnya cukup dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
- (b) Kerja kelompok jangka panjang, yang hanya dapat diselesaikan setelah beberapa kali pertemuan.

4) Dasar-dasar pengelompokan murid
Pengelompokan murid-murid secara wajar dapat didasarkan kepada:

- (a) Perbedaan individual.
- (b) Fasilitas belajar.
- (c) Pembagian pekerjaan
- (d) Peningkatan partisipasi murid.
- (e) Perbedaan jenis kelamin.

5) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil kerja kelompok

Terdapat berbagai faktor yang turut menentukan keberhasilan kerja kelompok, antara lain:

- (a) Kecerdasan individual, yaitu semakin terdapat anggota kelompok yang cerdas akan semakin baik hasil kerja kelompok dan sebaliknya.
- (b) Keakraban kelompok terhadap bidang masalah yang dihadapi maupun terhadap cara-cara kerja sama dalam kelompok.
- (c) Harmonis tidaknya atau keserasian hubungan emosional ada hubungan antarpribadi dalam kelompok.
- (d) Ada tidaknya semangat dan kegairahan kerja dalam kelompok.
- (e) Berat ringannya atau sukar tidaknya tugas-tugas yang dihadapi oleh kelompok.

Besar kecilnya jumlah anggota kelompok dan kemampuan pemimpin kelompok untuk menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik dan memadai. (Zakiah Daradjat, 159-164.)

Metode kerja kelompok istilah kerja kelompok mengandung arti: siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar. Pengelompokan itu biasanya didasarkan atas prinsip mencapai tujuan bersama. Dan oleh karena itu kerja kelompok berarti bekerja bersama-sama secara bergotong-royong untuk mencapai tujuan yang menjadi cita-cita bersama pula.

Dengan kata lain metode kerja kelompok yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran di mana guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang telah

ditetapkan, dengan cara bersama-sama dan bertolong-tolongan.

Langkah-langkah pengelompokan yang perlu diperhatikan:

1. Tidak mengabaikan asas individualitas, di mana masing-masing siswa dalam kelompoknya dapat dipandang sebagai pribadi yang berbeda dari segi kemampuan dan minatnya masing-masing. Dan oleh karena itu siswa dapat dilayani sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.
2. Jika dimaksudkan untuk memperoleh dan memperbesar peran atau partisipasi dari masing-masing siswa dalam kelompoknya.
3. Mempertimbangkan fasilitas yang tersedia/dimiliki.
4. Pembagian jenis kerja dan tujuan khusus yang hendak dicapai.

segi-segi kebaikan metode kerja kelompok:

1. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan.
2. Menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong anggota kelompok untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik sehingga dengan demikian terjadilah persaingan yang sehat, untuk berlomba-lomba mencari kemajuan dan prestasi dalam kelompoknya.
3. Kemungkinan terjadi adanya transfer pengetahuan antar sesama dalam kelompok yang masing-masing dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan antar mereka.
4. Timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok/group yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama.
5. Dapat meringankan tugas guru atau pemimpin sekolah.

Kekurangan metode kerja kelompok:

1. Melalui metode kerja kelompok, memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

2. Persaingan yang tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa. Bahwa pembagian tugas yang dilakukan bukanlah dimaksudkan membeda-bedakan satu dengan yang lainnya dalam arti yang luas.
3. Bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri dan pemalas terbuka kemungkinan untuk pasif dalam kelompoknya, dan hal ini akan berpengaruh kepada aktivitas kelompok secara kolektif.
4. Sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa dibiakan.
5. Jika tugas yang diberikan kepada kelompok masing-masing kemudian tidak diberikan batas-batas waktu tertentu, maka cenderung tugas tersebut diabaikan/terlupakan.

Tugas juga dapat terbengkalai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis dan didaktis anak didik. (Tayar Yusuf, 1985: 60)

Pengaruh Kerja Kelompok terhadap Prestasi Siswa

Kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar. Kegiatan merupakan prosesnya dan prestasi adalah hasilnya. Prestasi belajar adalah kemampuan yang sungguh-sungguh atau dapat diamati (actual ability) dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu. Sedangkan menurut Sutari Imam Barnadib, prestasi belajar merupakan hasil suatu penilaian, atau suatu kecakapan nyata yang dapat diukur dengan alat pengukur ialah tes.

Jadi, prestasi belajar diperoleh setelah seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu. Maka untuk memperoleh prestasi dalam belajar seorang siswa harus berusaha mencapainya terlebih dahulu dengan usaha belajar, karena prestasi belajar yang baik dapat diperoleh jika usaha belajar yang baik pula.

Prestasi belajar siswa biasanya dituangkan dalam bentuk skor atau angka dalam buku rapor yang diberikan setiap akhir semester sebagai bentuk pengungkapan

kemampuan yang telah dimiliki oleh seorang siswa.

Pembahasan

Dalam hal ini data prestasi belajar siswa yang telah terkumpul disajikan dalam bentuk kategorisasi 8 orang siswa (14%) berada pada kategori kurang, 42 orang siswa (75%) pada kategori cukup, 3 orang siswa (6%) pada kategori baik. Secara umum rata-rata subjek termasuk pada kategori prestasi yang cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan memiliki prestasi belajar yang lebih dari cukup pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena standar nilai berbasis kompetensi yang menjadi patokan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan untuk menentukan berhasil atau tidaknya dalam proses belajar adalah dengan nilai rata-rata 7.5

Data Hasil wawancara

Hasil wawancara tentang bagaimana aktivitas kerja kelompok pada Sekolah Menengah Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan? Proses belajar mengajar di sekolah ini sama dengan sekolah yang lain, mata pelajaran juga sama, mata pelajaran umum dan agama, kalau mata pelajaran umumnya sama dengan sekolah umum yang lain bedanya di mata pelajaran agama dan ekstrakurikuler, sistem belajarnya mulai dari jam 7.30 - 14.00 dan melaksanakan Sholat Zuhur sebelum proses belajar mengajar berakhir.
2. Bagaimana aktivitas kerja kelompok pada waktu proses pembelajaran? Aktivitas kerja kelompok siswa bagus, sebagian siswa aktif dan mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipelajari pada jam pelajaran berlangsung tapi masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dan tidak

- mempersiapkan bahan-bahan atau buku-buku sebagai bahan pelajaran dan bahkan ada yang terlambat dalam mengikuti aktivitas kerja kelompok.
3. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam? Seharusnya prestasi atau nilai Pendidikan Agama Islam bagus karena sudah di adakan jam tambahan atau kerja kelompok baik pada waktu jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran, ada beberapa matapelajaran yang selalu mendapatkan prestasi atau nilai yang tinggi dengan diadakannya aktivitas kerja kelompok maka akan lebih baik prestasi atau nilai Pendidikan Agama Islam.
 4. Kurikulum apa yang digunakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan? KTSP, sekolah ini menggunakan kurikulum yang sama dengan sekolah yang lain bedanya di matapelajaran agama dan ekstrakurikuler.
 5. Faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa? faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar ada dua faktor : yaitu dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa, misalnya dari dalam diri siswa: siswa itu lagi ada masalah atau sedang sakit. Faktor dari luar misalnya: lingkungan di mana tempat tinggal siswa yang tidak mendukung.

Pembuktian Hipotesa

Pengujian Signifikansi Hubungan Aktivitas Kerja Kelompok Dengan Prestasi Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Ada hubungan yang signifikan aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan aktivitas kerja kelompok terhadap

prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (aktivitas kerja kelompok) dengan Variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Aktivitas Kerja Kelompok) dengan variabel Y (Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa) dapat dilihat melalui program komputer SPSS for windows versi 16.0.

Jadi, besarnya koefisien aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan adalah 0,791. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a. Tingkat hubungan antara aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar berada pada kategori kuat, yaitu 0,791.
- b. Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0,537. Kontribusi aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa adalah sebesar 53,7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.
- c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Ada hubungan yang signifikan aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan".

Jawaban Permasalahan

Ada dua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian ini, setelah penelitian dilakukan maka kedua permasalahan itu dapat dicari jawabannya sebagai berikut:

- a. faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan?

Dari data yang tersaji di muka dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) faktor intern
 - a) Minat-siswa kurang berminat dalam belajar, faktor ini sangat mempengaruhi prestasi belajar karena dengan adanya minat yang rendah dalam belajar maka akan mempunyai prestasi yang rendah pula begitu juga sebaliknya.
 - b) Motivasi-siswa kurang termotivasi dalam belajar, misalnya kurangnya siswa bertanya apabila ada pelajaran yang tidak dimengerti, kurangnya motivasi dari guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan tidak adanya pujian dan ganjaran (reward).
- 2) Faktor ekstern
 - a) Keluarga-keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar, karena dengan adanya dukungan dan bimbingan yang baik dari keluarga untuk belajar maka akan membuat prestasi siswa menjadi lebih baik, memberikan dukungan kepada anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan belajar di luar jam sekolah dan lain-lain.
 - b) Lingkungan-lingkungan yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar siswa karena dengan lingkungan yang bersih, aman dan tidak ribut akan membuat anak belajar dengan nyaman, tenang serta dapat membuat siswa konsentrasi dalam belajar.
 - c) Teman-teman yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena apabila temannya rajin belajar maka siswa tersebut juga akan termotivasi untuk ikut belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
 - d) Apakah ada hubungan yang signifikan antara kerja kelompok dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan? Ada tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0.791. Sedangkan koefisien determinasi adalah 0,537. Kontribusi aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa adalah sebesar 53,7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Penutup

Ada hubungan positif yang signifikan antara aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan. Tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat yaitu 0.791. Sedangkan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,537. Kontribusi aktivitas kerja kelompok terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa adalah sebesar 53,7% selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Semakin baik aktivitas kerja kelompok, maka semakin tinggi prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan. Dan semakin tidak baik aktivitas kerja kelompok, maka semakin rendah prestasi belajar Pendidikan Agama Islamsiswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan.

Daftar Bacaan

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islamiah*, PT Bina Ilmu, Surabaya, 1979
- Al-Quran Terjemah Depertemen Agama RI, *Quran Surah Al-Mujadilah* ayat 2, hlm 899
- Al-Quarn Terjemah Yayasan Penyelenggara

- Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Quran Surah Al-Mujadilahayat 11*, Jakarta 1971, hlm 910
- Ainul Yaqin, M.A., *Hadits-Hadits Pendidikan*, Jawa Timur, © Duta Media Publishing, 2017, hlm 56
- Ahmad Hamim Azizy, Al-Jam'iyatul Washliyah dalam Kancan Politik Indonesia, Cet. Ke-1, (Banda Aceh: Pena, 2006), hlm. 65-66
- Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Visi dan Misi Al-Jam'iyatul Washliyah
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Sebagai Pengantar*, (Yogyakarta: Psikologi UGM Yogyakarta, 1983)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2005)
- Departemen Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam, Jakarta, Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sekaligus merangkap sebagai Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Washliyah 20 Medan
- Ismanjah Alipandie, *Didaktik Metodik*, Surabaya, Usaha Nasional, 1984
- M. Ali, *Guru Dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992
- Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, CV. Forum, 1981
- M. Uzer Usman dan Lilis S. *Upaya Optimalis Dalam Proses Pembelajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Nana Sudjan, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1996
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1995
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2001
- Oemar Hamalik, *Strategi Belajar mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung, Sinar Baru, 1991
- Psikologi Pendidikan, *Materi Dasar dan Teori Pendidikan Akta Mengajar V*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan, 1981)
- Pengurus Besar Al-Djamiyatul Washliyah. *Al Djamiyatul Washliyah ¼ Abad*, Medan: Pengurus Besar Al Djamiyatul Washliyah. 1956
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Syaiful Bakri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta, Bumi Aksara, 1988
- Sriyono, *teknik belajar mengajar dalam CBSA*, Jakarta, rineka cipta
- S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Sutari Imam Barnadib, *Perkembangan dan Pendidikan Anak dan Ibu yang Bekerja dan Problematika Di Sekolah Menengah Pertama Di DIY*, (Yogyakarta: Disertasi IKIP Yogyakarta, 1982)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (CV. Rajawali, 1987)
- Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP IT AL-WASHLIYAH 20 MEDAN Tahun 2019
- Sumber Data Visi dan Misi Sekolah yang diperoleh hasil dari wawancara Kepala Sekolah SMP IT AL-WASHLIYAH 20 MEDAN
- Sumber Data Profil Sekolah yang diperoleh melalui wawancara Kepala Sekolah SMP IT AL-WASHLIYAH 20 MEDAN
- Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar, Metodik Khusus Pengajaran Agama, Al-Ma'arif*, Bandung, 1985
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*
- Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*

- Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Depag, Bumi Aksara, 1992
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004)
- Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2001)

